



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5043-5049

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

Stefanny Grace Natalia^{1✉}, Firosalia Kristin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia^{1,2}

E-mail: 292017057@student.uksw.edu¹, firosalia.kristin@uksw.edu²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat keefektifan penerapan *google classroom* dalam pembelajaran IPS materi interaksi sosial kelas 5 di SD Kristen Kaliceret dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen (*quasi eksperimental methode*) dengan sampel siswa kelas V A sebagai eksperimen dan B sebagai kelas kontrol serta menerapkan desain *pretest-posttest*. Uji perbedaan dilaksanakan guna menghitung variasi keefektifan *google classroom* dengan pembelajaran biasa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *index normalized gain* kelompok eksperimen 0,54 sedangkan kelompok kontrol 0,30 maka keduanya masuk dalam kategorikan sedang, (2) mengingat perolehan uji *t* rerata $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,870 > 1672) dan sig (P) 0,006 < 0,05 maka dari itu h_0 ditolak h_a diterima menunjukkan bahwa *google classroom* berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas 5 SD Kristen Kaliceret.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Google Classroom*, Peningkatan Kualitas.

Abstract

The purpose of this study was to see the effectiveness of the implementation of *google classroom* in social studies learning material for 5th grade social interaction at Kaliceret Christian Elementary School Compared to conventional learning. The method used is a quasi-experimental method with a sample of class V A as the experiment and B as the control class and applying a *pretest-posttest* design. The difference test was carried out to calculate the variation in the effectiveness of *google classroom* with ordinary learning. The result of this study are (1) the normalized index of the experimental group is 0,54 while the control group is 0,30 so both as categorized as moderate. (2) considering the average test result $t_{count} > t_{tabel}$ (2,870 > 1672) and sig (P) 0,006 < 0,5 therefore h_0 is rejected h_a is accepted it shows that *google classroom* is successful in improving the quality of social studies learning for grade 5 Kaliceret Christian Elementary School.

Keywords: Learning Media, *Google Classroom*, Quality Improvement.

Copyright (c) 2021 Stefanny Grace Natalia, Firosalia Kristin

✉ Corresponding author :

Email : 292017057@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1586>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada saat ini ditengah maraknya kasus penebaran virus Covid-19 (*Corona Virus*) yang terjadi di Indonesia akhirnya berdampak di ranah pendidikan. Pemerintahan memberikan program yang harus dilakukan selama pandemi Covid. Salah satu program yang diambil adalah meminta semua lembaga pendidikan untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya (Kamza, Husaini, dan Ayu 2021). Pembelajaran dilakukan sesuai rancangan yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, atau antara siswa dengan guru dan penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran (Milman dan Watkins 2014).

Kehadiran Surat Edaran Kementerian pendidikan kebudayaan No.2 Tahun 2020 Antisipasi dan penanganan penyakit *Covid-19* memerlukan instruktif untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Dengan demikian dalam proses pembelajaran disatuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan sebutan belajar daring (dalam jaringan) yang memanfaatkan teknologi internet dengan aplikasi elektronik komputer. Belajar dengan menggunakan teknologi internet salah satunya adalah *e-learning*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan sistem kolaborasi *online* antara pendidik dan peserta didik (Simarmata et al. 2019:3). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan segala bentuk kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk itu pendidik dan peserta didik perlu memadai segala bentuk yang dapat menunjang pembelajaran seperti, kuota internet dan *handphone* (Sadikin dan Hamidah 2020). Siswa memerlukan fasilitas meliputi komputer, *handphone* android yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran daring (Handarini dan Wulandari 2020). *E-learning* merupakan suatu media belajar menggunakan internet yang dapat dilakukan dimana dan kapanpun tanpa terpaku dalam ruang kelas dan jam tertentu (Nadziroh. 2017:2). Pembelajaran daring dapat melatih siswa belajar mandiri dan aktif (Rini dan Rina 2020). Dalam menerapkan pembelajaran daring atau *e-learning* membutuhkan perangkat yang menunjang seperti *smartphone*, laptop, komputer guna mengakses informasi yang luas yang dilakukan dimanapun dan kapanpun dalam melakukan latihan belajar di luar kelas.

Seperti yang telah dilaksanakan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruh instansi pendidikan karena pembatasan sosial untuk mempersempit penyebaran virus corona. Dengan dilakukannya pembelajaran daring maka guru dan siswa wajib menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran setiap harinya sebagai solusi belajar di saat pandemi. Dalam menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan perintah menteri pendidikan dan kebudayaan. Aplikasi yang dapat menunjang terlaksananya belajar daring diantaranya: *google classroom*, *zoom meeting*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Selama dalam masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah atau *online* menjadi solusi terbaik (Dewi 2020).

Media pembelajaran berbasis daring memberikan dampak positif dalam sistem pembelajaran baik bagi siswa maupun pendidik, diantaranya: 1) belajar jadi leluasa dan mempunyai intuisi yang unggul, 2) mampu bekerja pada memori siswa, 3) mendidikasikan wawasan lebih dengan belajar menggunakan tulisan, suara, film atau gambar, keaktifan, dan lain-lain yang juga dapat digunakan dalam menyampaikan pengumuman, 4) mendidikasikan penyampaian pengumuman, 5) siswa bisa mengirim pesan ke siswa dan pendidik yang berbeda, 6) dapat memanfaatkan ruang chat untuk memberikan komentar tentang diskusi, 7) dapat berdiskusi langsung dengan konferensi video (Arnesti dan Hamid 2015).

Salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam SD Kristen Kaliceret adalah *google classroom*. Namun sebelum memberlakukan pembelajaran menggunakan *google classroom* SD Kristen Kaliceret menggunakan pembelajaran konvensional yang penyampaian materinya diilustrasikan oleh pendidik pada

alat pengajaran biasa. Mengingat informasi yang didapat dari beberapa petunjuk melalui perbincangan pada guru kelas V dan persepsi menyatakan bahwa kelas V Sekolah Dasar Kristen Kaliceret memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran IPS dan memiliki efek dalam hasil belajar. Melihat hal itu penggunaan media pembelajaran tidak tepat, hingga berdampak pada kualitas hasil belajar. Dengan adanya pandemi proses pembelajaran SD Kristen Kaliceret beralih menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media pembelajaran *Google Classroom*. *Google classroom* merupakan aplikasi khusus yang memudahkan guru dalam pembelajaran daring untuk membagikan tugas secara *paperles* (Soni et al. 2018). *Google classroom* adalah alat dalam membantu berlangsungnya pembelajaran daring guna mempermudah guru dalam mengelompokkan tugas dengan cepat, serta terjalannya proses komunikasi antara pendidik dan guru tanpa waktu dan ruang terbatas (El Fauziah, Suryani, dan Syahrizal 2019). *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas, selain itu dosen dan mahasiswa dapat setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *google classroom* (Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi. 2021). *Google classroom* sangat membantu pembelajaran dari rumah, siswa juga dapat mengaksesnya kapan saja dan mencari informasi seluas-luasnya (Febrianti, Nugraheni, dan Yogyakarta 2021). *Google Classroom* adalah suatu aplikasi pembelajaran secara *online* yang dapat digunakan oleh semua lingkup pendidikan yang membantu guru dan siswa berbagi *file* dalam kegiatan belajar mengajar. Guru bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya (Mahardini Maya Mahitsa agung 2020). Penggunaan *google classroom* sebagai sarana media yang cukup mudah digunakan. Guru dapat membuat *paperless*, mengelompokkan setiap tugas dengan mudah dan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu.

Pada dasarnya pemanfaatan aplikasi *google classroom* mempunyai kelebihan salah satunya dalam penggunaan *google classroom* dapat mengirimkan tugas berbentuk dokumen, foto, dan video pembelajaran kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang berlangsung selama satu semester.

Aplikasi ini juga membantu pendidik dalam melakukan setiap penilaian dari apa yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya, interaksi yang lancar antara guru dan siswa dalam kolom komentar, siswa juga dapat melakukan absen setiap pembelajaran dimulai, dan siswa mengirimkan tugas yang telah selesai dikerjakan dan tersimpan di *google drive* dengan rapi jadi sistem belajar dan penilaian dengan baik serta sistematis. Hal ini dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran berbasis daring, karena *google classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan siapapun penggunaannya dan untuk pengiriman tugas-tugas menjadi sistematis.

Dalam penelitian sebelumnya dengan topik *google classroom: what work and how?* Menyatakan *google classroom* membantu menyatukan pembelajaran siswa, pengajar dapat melihat semua aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa direkam dengan baik (Shampa 2020). *Google classroom* telah mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar karena dapat diintegrasikan dengan berbagai model atau metode (Henukh, Rosdianto, dan Oikawa 2020). Sehingga melalui *Google classroom*, dan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah terwujud dan penuh makna (K.Y.S. Putri 2020). Penggunaan *google classroom* selama pandemi efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan, kedisiplinan siswa, serta menuntut tuntutan pemerintah untuk melanjutkan proses belajar mengajar (Okmawati 2020). Pelaksanaan penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran daring di berbagai institusi pendidikan meningkatkan kemudahan proses pembelajaran berbasis daring.

Selain itu, pendidik mampu menyampaikan kegiatan dan penilaian secara mudah. Penyajian pembelajaran menggunakan *Google classroom* ialah belajar dengan pemanfaatan internet guna leih mengembangkan lingkup belajar dengan substansi yang kaya dan inklusi yang luas.

Berdasarkan belajar dan kajian sastra diatas yang menyatakan *google classroom* efektif dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas

penggunaan media pembelajaran *google classroom* sebagai bentuk peningkatan hasil pembelajaran IPS siswa sekolah dasar Kristen Kaliceret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) perkembangan dari *true experimental*. Pengertian penelitian *true experimental* adalah observasi yang dilaksanakan dan memberi tindakan khusus kepada subjek eksplorasi yang di maksud, (Sugiyono 2012). Desain yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *Pre-testPost-test Control Group Desain*, dengan dua kelas yang dinilai dan diamati. Penelitian dilakukan di SD Kristen Kaliceret berlokasi di Kec.Tanggungharjo, Kab. Grobogan, Jawa Tengah. Topik pelajarannya berkaitan interaksi sosial, sebagai kelas eksperimen 5a sedangkan kelas kontrol kelas 5b. Subyek penelitian adalah kelas VA dengan 14 siswa laki-laki, 18 siswa perempuan dan kelas VB dengan 15 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan penerapan media pembelajaran *Google Classroom* dan teknik pembelajaran konvensional guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Kaliceret. Di kelompok eksperimen, cara belajarnya dilakukan melalui *daring (Google Classroom)* sementara di kelompok acuan atau kontrol cara belajarnya dilakukan dengan cara konvensional (metode ceramah dan pegugasan). Sebelum mendapat perlakuan dengan pola pembelajaran yang telah ditentukan, masing-masing kelompok diberi *pretest* untuk melihat pemikiran awal peserta didik. Setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* menggunakan video terkait materi dan di akhir pembelajaran diberikan *posttest* untuk melihat kualitas hasil peserta didik sesudah belajar melalui *Google Classroom* dan pembelajaran dengan metode konvensional.

Teknik akumulasi data dalam tinjauan ini memakai tes dan interviu tidak terstruktur. Untuk mengetahui hasil, dilakukan dengan menerapkan cara yang paling umum untuk pengolahan data terukur kuantitatif menggunakan uji T dengan independenty t_{test} untuk menguji spekulasi dalam tinjauan ini di tentukan untuk mendapatkan informasi kualitas hasil belajar. Demikian pula, metode penyelidikan informasi yang digunakan untuk uji esensial yaitu uji ordinariis (normalitas). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t_{test}* atau uji kontras normal. Selanjutnya uji keteraturan kenaikan menggunakan uji spekulasi aturan pilihannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dengan nilai signifikan ($0,006 > 0,05$). Setelah mengetahui efektivitas model pembelajaran terkait kualitas hasil belajar, dilakukan pemeriksaan informasi untuk mengetahui mana yang lebih layak. Untuk memperkuat viabilitas dilakukan pada kelas uji coba dan pada kelas kontrol dengan uji ordinariis normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar untuk siswa kelas 5 menunjukkan bahwa kelayakan penggunaan perangkat belajar *Google Classroom* pada kualitas hasil pembelajaran IPS lebih efisien daripada pembelajaran biasa. Hal ini terbukti pada hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen yaitu 67,03 dan meningkat menjadi 86,09. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* sebesar 67,31 dan meningkat menjadi 80,34. Untuk memberikan lebih banyak bukti apakah media pengajaran *Google Classroom* efektif atau tidak, maka dilakukan uji T dan uji N-gain. Konsekuensi dari investigasi uji_T disajikan pada tabel 1 dan uji N-gain pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji T

| Kelas | Df | Sig.(P) | α | t_{hitung} | t_{tabel} |
|---------------|----|---------|----------|--------------|-------------|
| VA eksperimen | 59 | 0.006 | 0.05 | 2.870 | 1.67165 |
| VB kontrol | | | | | |

Tabel 2. Hasil Indeks Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Pretest | Posttest | Gain | <g> | Kategori |
|------------|---------|----------|----------|------|----------|
| Eksperimen | 67.03 | 86.09 | 19.0625' | 0.54 | Sedang |
| Kontrol | 67.31 | 80.34 | 13,0345 | 0.30 | Sedang |

Berdasarkan tabel 1 uji_T. Uji *t* dilakukan untuk memutuskan apakah ada perbedaan efektivitas antara kedua kelompok terhadap kualitas hasil belajar IPS. Sedangkan tabel 2 adalah uji gain. Uji gain digunakan untuk menentukan kecukupan pemanfaatan *google classroom* di kelas eksperimen dan pemanfaatan metode pengajaran biasa di kelas kontrol menggunakan estimasi kenaikan standar.

Hasil uji T pada tabel 1 menunjukkan t_{hitung} 2.870 dengan signifikansi 0.006. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67165 dengan probabilitas tingkat signifikan yang dijadikan acuan 0.05 (5%), sedangkan df berdasarkan uji-t yaitu 59. Dengan demikian spekulasi tersebut di akui atau tidak di akui. Spekulasi yang diajukan dalam ulasan ini yaitu h_0 tidak terdapat keefektifan yang besar dalam penggunaan *Google classroom* serta konvensional untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Terdapat variasi yang menonjol dalam pemanfaatan *Google Classroom* dengan konvensional terhadap peserta didik kelas 5 SD. Untuk mengukur spekulasi hasil menggunakan *SPSS for windows*, sedangkan untuk hasil tes N-gain, kelas eksperimen 0.54 dan kelas kontrol 0.30. Nilai ini dimaknai dalam kriteria, diperoleh bahwa keefektifan media pembelajaran *Google Classroom* pada kelas eksperimen tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media pembelajaran oleh *Google Classroom* berpengaruh pada keberhasilan peserta didik untuk konten pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat dari nilai rerata pendapatan skor belajar kelas menggunakan *Google Classroom* 47.00 yang mengalami peningkatan menjadi 74.00 dan memiliki rata-rata 86.00, sedangkan peningkatan hasil belajar dengan konvensional dari nilai 32.00 meningkat menjadi 63.00 dan memiliki rata-rata 80.34. Jika penggunaan sarana pembelajaran yang tepat dan menyenangkan maka kualitas hasil belajar peserta didik akan meningkat. Siswa merasa puas mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, (K.Y.S. Putri 2020) yang menunjukkan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru untuk menyampaikan informasi dan materi. *Google classroom* dapat membuat komunikasi dan interaksi siswa dengan siswa atau guru dengan siswa lainnya di dunia maya menjadi lebih nyaman selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil respon siswa juga menyatakan ada kekurangan dalam menggunakan aplikasi *google classroom* salah satunya sering terkendaladengan jaringan internet dan membutuhkan biaya paket data internet yang mahal adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini, menghadapi kendala tersebut, guru berusaha memberikan materi dan mencoba menghubungi siswa melalui telepon atau WA untuk memastikan siswanya dapat materi yang diberikan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab kepada siswanya agar tetap bisa mengikuti pembelajaran berbasis daring.

Dengan demikian, menggunakan *google classroom* pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, karena guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan *google classroom* (Henukh, Rosdianto, dan Oikawa 2020).

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Baety dan Munandar 2021) yang berjudul analisis efektivitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah Covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran daring belum efektif karena pelaksanaannya yang mendadak sehingga perlu dilakukan adaptasi media terlebih dahulu dan hasil kuisioner menunjukan bahwa efektivitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%).

KESIMPULAN

Pada masa pandemi semua instansi pendidikan diwajibkan melakukan pencegahan penyebaran virus covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan untuk menghentikan kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Maka dari itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan perintah yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan guru. Salah satu media pembelajaran daring yang digunakan di sekolah dasar Kristen Kaliceret adalah *google classroom*. Penggunaan media ini sangat membantu siswa dalam belajar jarak jauh.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *google classroom* efektif diterapkan dalam pembelajaran daring selama pandemi. *Google classroom* dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran alternatif bagi SD Kristen Kaliceret sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan bahan saran dan refleksi, diantaranya: 1) *Google Classroom* merupakan media pembelajaran cerdas pilihan yang menumbuhkan sikap mandiri, imajinatif, dan aktif. Alangkah baiknya perangkat ini digunakan untuk materi IPS atau mapel lainnya, 2) pengondisian belajar siswa saat pembelajaran dengan media *Google Classroom* berlangsung siswa wajib fokus dan mandiri guna menyelidiki materi lebih mendalam dengan leluasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi., Imam Hanafi. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(3): 1689–94.
- Arnesti, Novita, Dan Abdul Hamid. 2015. “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 2(1).
- Baety, Dwindia Nur, Dan Dadang Rahman Munandar. 2021. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3): 880–89. <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/476>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- El Fauziah, Ula Nisa, Lilis Suryani, Dan Trisnendri Syahrizal. 2019. “Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas Siliwangi)* 2(2): 183.
- Febrianti, Winda Nur, Aninditya Sri Nugraheni, Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2021. “Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd Negeri Jarak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jpf Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro* 6(2): 120–35.
- Handarini, Oktafia Ika, Dan Siti Sri Wulandari. 2020. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh).” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)* 8(3): 465–503.
- Henukh, Anderias, Haris Rosdianto, Dan Sayaka Oikawa. 2020. “Implementation Of Google Classroom As Multimedia Learning.” *Jipf (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 5(1): 38.
- K.Y.S. Putri, Wanda Hanifah,. 2020. “Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunika Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018.” *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2): 24–35.
- Kamza, Muhjam, Husaini, Dan Idah Lestari Ayu. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multi Representasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Ipa Kevin.” *Jurnal Basicedu* 5(5): 4120–26. <http://Www.Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/1347>.

- 5049 *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar – Stefanny Grace Natalia, Firosalia Kristin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1586>
- Mahardini Maya Mahitsa Agung. 2020. “Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika.” *Jpf Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro* Vii(2): 215–24.
[Http://Dx.Doi.Org/10.24127/Jpf.V8i2.3102](http://Dx.Doi.Org/10.24127/Jpf.V8i2.3102).
- Milman, Natalie, Dan Ryan Watkins. 2014. 11 *Distance Learning Collection*. <https://www.usdla.org/Wp-Content/Uploads/2015/09/Vol.-11-No.-4-2014.Pdf>.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. “Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning.” *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)* 2(1): 1–14.
- Okmawati, Mike. 2020. “The Use Of Google Classroom During Pandemic.” *Journal Of English Language Teaching* 9(2): 438.
- Rini, Sefriani, Dan Sepriana Rina. 2020. “Pengembangan Media E-Learning Berbasis Schoology Pada Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan.” *Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 8-14 Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning Ineducation*
<https://edukatif.org/Index.Php/Edukatif/Index> 2(1): 8–14.
- Sadikin, Ali, Dan Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Biodik* 6(2): 109–19.
- Shampa, Ifiakhar. 2020. “When No One Can Go To School: Does Online Learning Meet Students’ Basic Learning Needs?” *Interactive Learning Environments* 3: 1–17.
- Simarmata, Janner Et Al. 2019. “Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital.” (September): Vii, 101 Hlm.
https://www.researchgate.net/publication/344172800_Transformasi_Digital_Dan_Gaya_Belajar.
- Soni Et Al. 2018. “Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang.” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* 2(1): 1–4.
<https://ejurnal.umri.ac.id/Index.Php/Pengabdianumri/Article/View/361>.
- Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.” In Bandung: Alfabeta, 108.